

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA**

DIAJUKAN OLEH  
FAJRIANDY  
4516013117



**SKRIPSI**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**  
**Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**MAKASSAR**  
**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran  
Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia

Nama Mahasiswa : Fajriandy

Stambuk/NIM : 4516013117

Fakultas : Ekonomi


Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Dr. Muhtar Sapiri, SE.,MM.,M.Kes

  
Dr. Hj. Herminawati A,SE.,MM

**Mengetahui dan Mengesahkan**  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Akuntansi

  
Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., MSi., SH., MH.

  
Dr. Firman Manne, SE., M.Si., AK., CA

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fajriandy  
Nim : 4516013115  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Pada  
PT. Bank Rakyat Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 16 Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan

Fajriandy

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT  
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA**

Oleh :

**FAJRIANDY**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Fajriandy. 2018. Skripsi. Pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia dibimbing oleh Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M. Kes dan Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE, MM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran Kredit

Objek penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia dengan Metode analisis yang digunakan adalah metode Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT  
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA**

Oleh :

**FAJRIANDY**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRACT**

*Fajriandy. 2018.Skripsi. The influence of financial performance on credit distribution at PT. Bank Rakyat Indonesia is guided by Dr.Mukhtar Sapiri, SE.,MM.,M.Kes dan Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE, MM.*

*The purpose of this study is to know the effect of financial performance seen from Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA) to Distribution of Credit*

*The object of research is PT. Bank Rakyat Indonesia with the method of analysis used is the method of Multiple Linear Regression*

*The results showed that partially Capital Adequacy Ratio (CAR) had a significant effect on credit distribution while Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA) had no significant effect on lending. Simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA) influence simultaneously to lending*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerja sama dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselasaikannya skripsi ini.

1. Pertama – pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE, MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa. sekaligus sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan memberi motivasi
4. Bapak Thanwain, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Aluntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Dr.Mukhtar Sapiri, SE.,MM.,M.Kes .sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan memberi motivasi
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa., terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.

7. Seluruh pihak dan rekan yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, 16 Agustus 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Bank.....	7
a. Pengertian Bank.....	7
b. Fungsi Bank .....	8
c. Jenis-Jenis Bank.....	10
d. Aktivitas Bank.....	14
e. Sumber Dana Bank.....	15
2.1.2 Kredit.....	16
a. Pengertian Kredit .....	16
b. Unsur-Unsur Kredit .....	17
c. Tujuan Pemberian Kredit .....	19
d. Fungsi Kredit.....	20
e. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	21
f. Jaminan Kredit .....	23
2.1.3 Kinerja Keuangan Bank .....	24
a. Capital Adequacy Ratio.....	25
b. Non Performing Loan .....	26
c. Loan to Deposit Ratio.....	27
d. Return on Assets.....	28
2.2 Kerangka Pikir .....	29
2.3 Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4 Metode Analisis .....	32
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	33



3.6 Definisi Operasional .....	35
--------------------------------	----

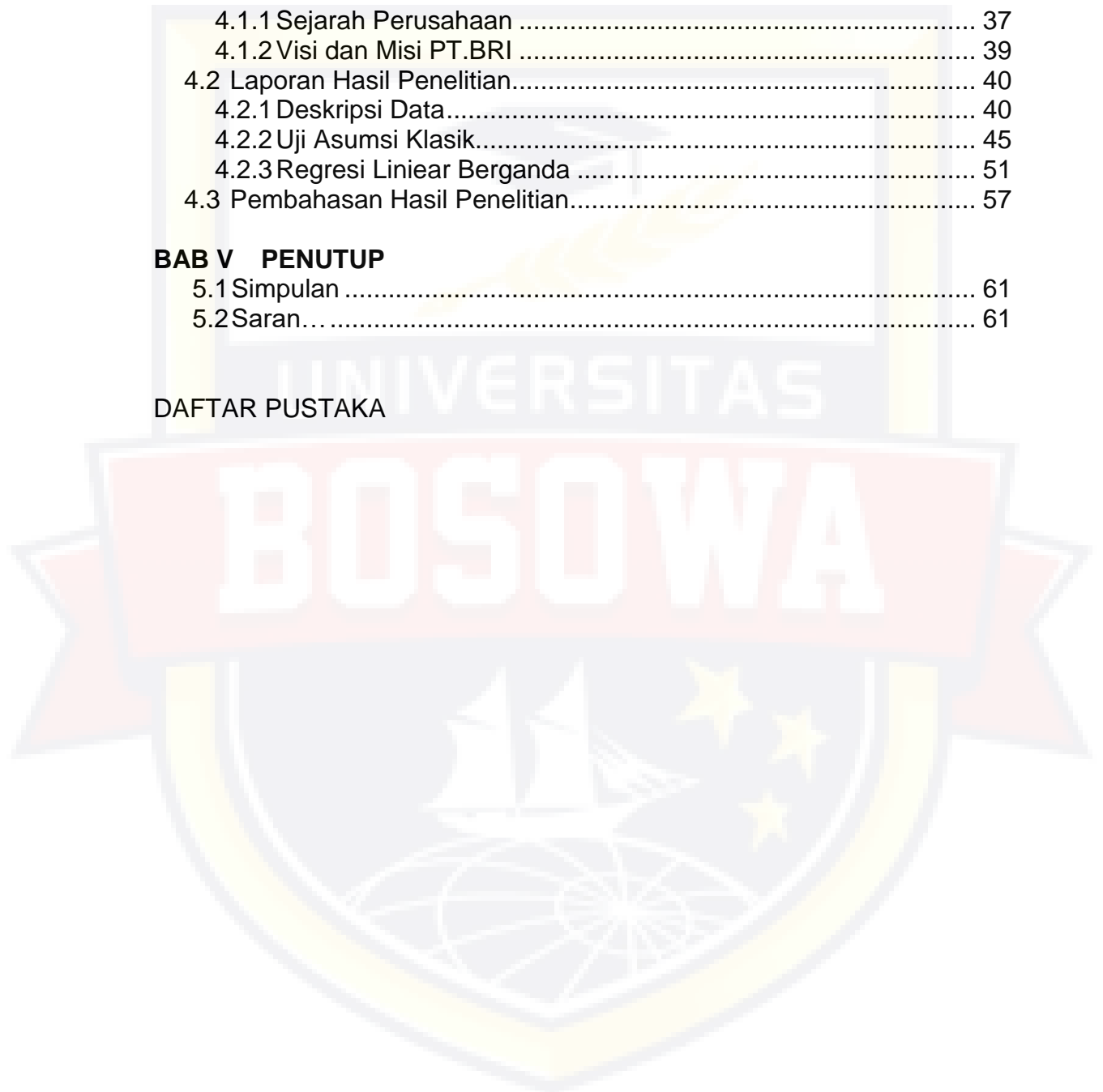
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Perusahaan .....	37
4.1.1 Sejarah Perusahaan .....	37
4.1.2 Visi dan Misi PT.BRI .....	39
4.2 Laporan Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Deskripsi Data.....	40
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3 Regresi Linier Berganda .....	51
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	61
5.2 Saran.....	61

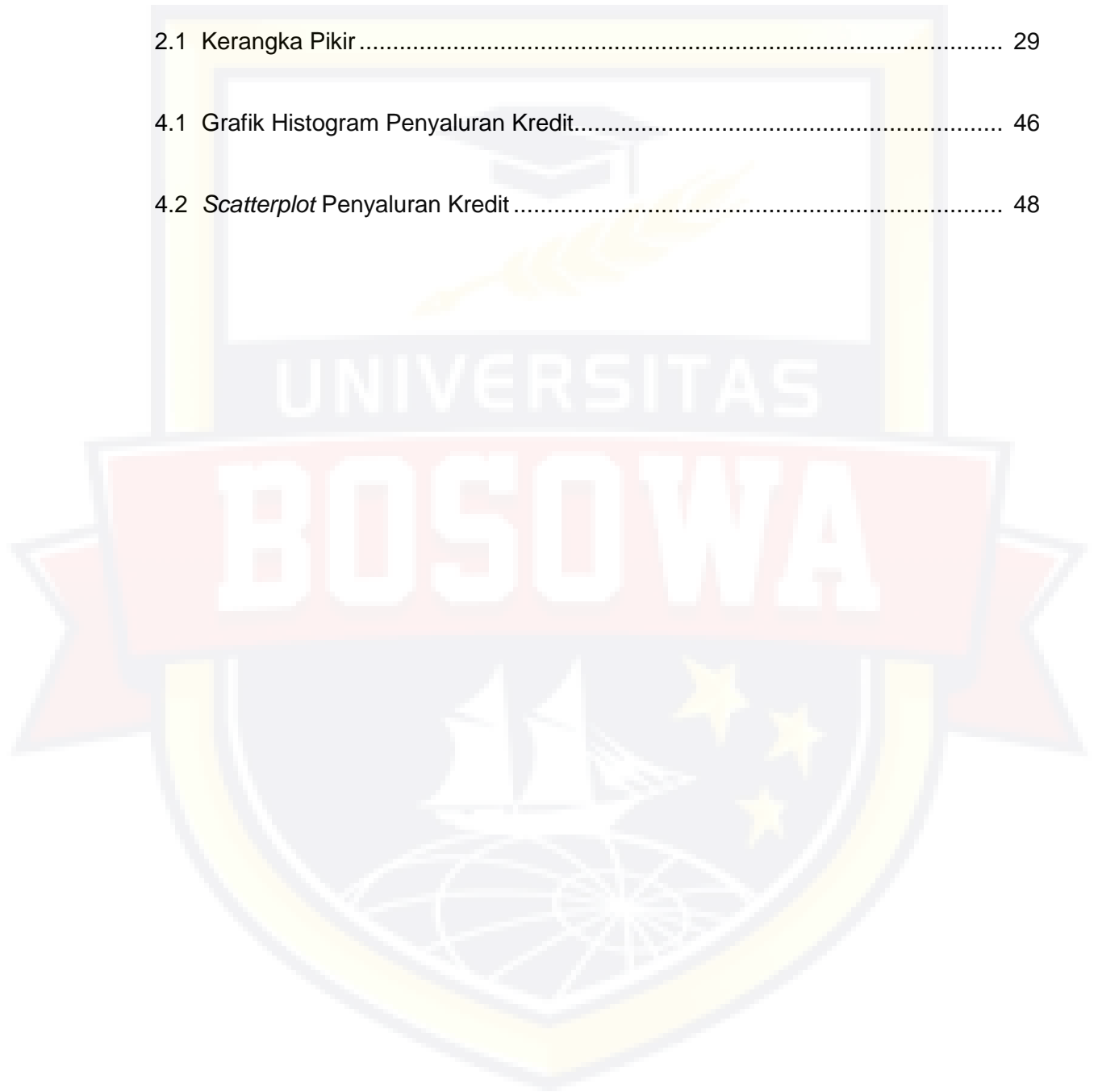
DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Pikir .....	29
4.1 Grafik Histogram Penyaluran Kredit.....	46
4.2 <i>Scatterplot</i> Penyaluran Kredit.....	48



## DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Capital Adequacy Ratio tahun 2008-2017 .....	40
4.2 Non Performing Loan tahun 2008-2017 .....	41
4.3 Loan to Deposit Ratio tahun 2008-2017 .....	42
4.4 Return On Assets tahun 2008-2017 .....	43
4.5 Penyaluran Kredit tahun 2008-2017 .....	44
4.6 Kolmogorov-Smirnov Penyaluran Kredit.....	47
4.7 Multikolinearitas Penyaluran Kredit .....	49
4.8 Durbin-Watson Penyaluran Kredit .....	51
4.9 Regresi Linier .....	52
4.10 Uji T (Uji Parsial).....	53
4.11 Uji F (Uji Simultan).....	56
4.12 Uji R (Square).....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran fundamental dalam perekonomian, baik secara mikro maupun secara makro. Peran bank bagi perkembangan dunia usaha juga dinilai cukup signifikan, dimana bank berperan besar dalam membantu permodalan dan pengembangan usaha masyarakat. Pembangunan ekonomi Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peranan beberapa pihak antara lain diantaranya yaitu pemerintah, lembaga-lembaga di sector keuangan dan pelaku-pelaku usaha.

Walaupun pada tahun 1998 Perekonomian Indonesia mengalami krisis yang berdampak pada dunia perbankan Indonesia yang mengalami ledakan Kredit Macet, namun saat ini pertumbuhan perekonomian di Indonesia dapat dikatakan baik dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di beberapa Negara-negara Maju. Dimana pada tahun 2016 Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi terbaik ketiga dibawah India Dan China dengan pertumbuhan sebesar 5,02 %.

Sektor UMKM merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang telah meningkat dari 57,84 % menjadi 60,34 % dalam 5 tahun terakhir. Peningkatan sumbangan terhadap PDB dan nilai ekspor ini tentunya akan memberikan pengaruh yang positif bagi pertumbuhan perekonomian. Menurut Yustika (2007) industry kecil mengalami pertumbuhan yang positif karena pertama, sector usaha kecil lebih mampu bertahan dalam menghadapi badai krisis ekonomi sehingga tetap bisa tumbuh. Kedua,

kemungkinan usaha besar dan menengah tenggelam akibat krisis ekonomi dan bergeser ke usaha kecil.

Ditinjau dari sudut pandang bank, kredit mempunyai kedudukan yang sangat strategis yang merupakan aset terbesar bagi bank yang dimana pendapatan terbesar bagi usaha perbankan berasal dari bunga kredit yang diberikan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu, semua bank baik BUMN maupun bank swasta berusaha untuk menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya dan menyalurkannya kembali ke pada masyarakat dalam bentuk pinjaman produktif maupun pinjaman konsumtif. Namun demikian pemberian kredit ini memiliki factor resiko yang cukup tinggi dan berpengaruh cukup besar terhadap tingkat kesehatan Bank.

Salah satu bank yang tetap konsisten dalam menyalurkan kredit yakni bank BRI dimana bank BRI merupakan salahsatu bank BUMN yang selalu mengutamakan program penyaluran kredit. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk mencatat kinerja yang sangat memuaskan sepanjang tahun 2016. Pencapaian ini tak lepas dari kinerja penyaluran kredit yang dilakukan oleh perseroan pada tahun 2016. Pada akhir Desember 2016, portofolio kredit Bank BRI sebesar Rp 635,3 Triliun. Capaian ini meningkat 13,8% di banding periode yang sama tahun 2015 yang mencapai Rp. 558,4 Triliun. "Capaian ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit industri per November 2016 sebesar 8,46% .

Pertumbuhan kredit diatas rata-rata industry ini ditopang oleh kredit mikro yang memiliki proporsi 33,3% dari total penyaluran kredit BRI. Kredit mikro tumbuh 18,2%, dari Rp178,9 triliun di tahun 2015 menjadi Rp211,5 triliun ditahun 2016. Tingginya tingkat pertumbuhan kredit mikro ini menunjukkan komitmen Bank BRI tetap focus dan konsisten melayani usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Sektor UMKM merupakan sector strategis dan akan tetap menjadi focus bisnis utama BRI untuk kedepan. Salah satu strategi BRI untuk menggarap sektor UMKM adalah dengan mendigitalisasi UMKM, dengan tujuan “menaikkan kelas” para pelaku UMKM. Proporsi penyaluran kredit ke sektor UMKM oleh BRI di akhir 2016 sebesar 72,2 persen, berbanding dengan proporsi penyaluran kredit ke korporasi sebesar 27,8 persen

Terkait kualitas kredit, pertumbuhan kredit sepanjang tahun 2016 tetap diimbangi dengan penyaluran yang memegang prinsip kehati-hatian (prudential banking) sehingga Bank BRI mampu menjaga rasio kredit bermasalah (NPL). NPL netto BRI pada akhir Desember 2016 tercatat sebesar 1%, turun dari periode sama tahun 2015 sebesar 1,2%. Sementara NPL gross relative dapat dipertahankan di kisaran 2%. Pencapaian NPL BRI lebih kecil di bandingkan NPL industri, dimana per November 2016 NPL industri net sebesar 1,3% dan NPL industri gross sebesar 3,1%.

Proses Pemberian kredit merupakan satu hal yang penting bagi bank. Dalam mengambil keputusan pemberian kredit, bank harus memperoleh keyakinan bahwa kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur

sesuai dengan perjanjian yang disepakati. upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara melakukan analisis terhadap debitur. Dimana pemberian kredit yang tidak memperhatikan kebijaksanaan dan prosedur yang ada akan mengundang timbulnya penyimpangan-penyimpangan, semakin jauh pemberian kredit dari pedoman yang telah di susun maka akan semakin besar presentasi kredit macet yang akan di dapatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
2. Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
3. Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
4. Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?

5. Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari CAR, NPL, LDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
2. Untuk Mengetahui Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
3. Untuk Mengetahui Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
4. Untuk Mengetahui Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
5. Untuk Mengetahui Apakah Kinerja Keuangan dilihat dari CAR, NPL, LDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis



Sebagai tambahan referensi bagi rekan-rekan yang memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian dengan tajuk dan objek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan dilihat dari CAR, NPL, LDR dan ROA Terhadap penyaluran kredit
- b. Diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan dilihat dari CAR, NPL, LDR dan ROA Terhadap penyaluran kredit

**BOSOWA**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Bank**

###### **a. Pengertian Bank**

Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 menjelaskan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana. Pengertian tersebut selaras pada pengertian bank dalam SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 yaitu sebagai suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Lebih lanjut Kasmir (2014:14) dalam bukunya menyatakan bahwa Bank Merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap, disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, serta memberikan jasa-jasa keuangan lainnya yang mendukung dan melancarkan kegiatan member pinjaman .perbankan meliputi tiga

kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Dimana kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

#### **b. Fungsi Bank**

Secara umum, fungsi utama bank adalah pada umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso (2006: 9) fungsi bank terdiri dari:

##### **1) *Agent of trust* (Jasa dengan kepercayaan)**

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi akan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat uang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

## 2) *Agent of development* (Jasa untuk pembangunan)

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

## 3) *Agent of service* (Jasa pelayanan)

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

### c. **Jenis-Jenis Bank**

Di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang ditinjau dari berbagai segi antara lain:

#### 1) **Ditinjau dari Segi Fungsinya**

a) Bank Sentral

Jenis bank ini tidak bersifat komersial seperti hanya bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bahkan di setiap negara bank sentral selalu ada. Di Indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia. Tujuan bank sentral diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Bab III Pasal 7 adalah: “Untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mata uang perlu dijaga dan dipelihara mengingat dampak yang ditimbulkan apabila suatu mata uang tidak stabil sangatlah luas seperti salah satunya adalah terjadinya inflasi yang sangat memberatkan masyarakat luas

Tugas Bank Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia adalah:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
3. Mengatur dan mengawasi bank

b) Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut juga dengan Bank Komersial (*Commercial Bank*).

c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, dan tidak menerima simpanan giro. BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Larangan lainnya bagi BPR adalah tidak diperkenankan mengikuti kliring serta transaksi valuta asing

**2) Ditinjau dari Segi Kepemilikannya**

Jenis bank ditinjau dari segi kepemilikannya, maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Dalam hal ini maka jenis bank jika dilihat dari segi kepemilikannya adalah sebagai berikut:

a) Bank Milik Pemerintah

Yaitu akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan yang dimiliki oleh bank ini adalah milik pemerintah pula.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya.

c) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik

milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara tertentu.

d) **Bank Milik Campuran**

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

**3) Ditinjau dari Segi Status**

a) **Bank Devisa**

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dan transaksi luar negeri lainnya.

b) **Bank Non Devisa**

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa di mana persyaratan untuk itu ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

**4) Ditinjau dari Segi Cara Menentukan Harga**

a) **Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional**

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga

kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga seperti ini dikenal dengan istilah *spread based*.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya dengan menggunakan atau menetapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, iuran dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya seperti ini dikenal dengan istilah *fee based*

#### **b) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah**

Bank berdasarkan prinsip syariah menetapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Penentuan harga atau pencarian keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4.) Pembiayaan barang modal berdasarkan



sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)

4. Adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank atau dari pihak lain (*ijarah walqqtina*)

d. **Aktivitas Bank**

Menurut Kasmir (2014: 24) sebagai lembaga keuangan, aktivitas bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Aktivitas pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan yang disebut *funding*.

Aktivitas perbankan yang kedua adalah memutar kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya.

e. **Sumber Dana Bank**

Menurut Kasmir (2014: 58) dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk

membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal itu sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Pencairan dana sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, laba bank yang belum dibagi.

2) Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana lain. Adapun sumber dana dari masyarakat luar dapat dilakukan dalam bentuk Simpanan giro, Simpanan tabungan, dan Simpanan deposito

3) Dana yang bersumber dari lembaga lain

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain:

- a) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- b) Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.

c) Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari luar negeri.

d) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan.

### **2.1.2 Kredit**

#### **a. Pengertian Kredit**

Menurut Kasmir (2014), Kredit adalah

*“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”*

Jadi penulis menyimpulkan kredit dan/atau pembiayaan merupakan salah satu jenis pelayanan jasa suatu bank baik bank konvensional ataupun bank syariah yang mana bank memberikan jasa peminjaman uang kepada masyarakat pada bank konvensional atau bank membiayai pembelian sesuatu dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat pada bank

#### **b. Unsur-Unsur Kredit**

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2014:114-115) adalah sebagai berikut:

##### **1) Kepercayaan**

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

#### 2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

#### 3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

#### 4) Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka

waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

#### 5) Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merugikan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

#### c. Tujuan Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014:116) tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

##### 1) Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

##### 2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur

akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

### 3) Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

## **d. Fungsi Kredit**

Menurut Kasmir (2014:117) fungsi kredit sebagai berikut:

### 1) Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

### 2) Untuk Meningkatkan Peredaran Dan Lalu Lintas Uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

### 3) Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

#### 4) Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

#### 5) Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

#### 6) Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memegang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

#### 7) Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.

## 8) Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit

### e. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014:136) terdapat lima faktor penilaian permohonan kredit yang perlu diperhatikan oleh Bank antara lain:

#### 1) Kepribadian atau Watak (*Character*)

*Character* adalah sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

#### 2) Kemampuan atau Kesanggupan (*Capacity*)

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

#### 3) Modal atau Kekayaan (*Capital*)

*Capital* adalah menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.



#### 4) Jaminan (*Collateral*)

*Collateral* adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

#### 5) Kondisi (*Condition*)

*Condition* adalah penilaian kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

#### f. **Jaminan Kredit**

Jaminan kredit yang dapat diajukan oleh calon debitur menurut Kasmir (2014:123) adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan dengan barang-barang seperti:
  - a) Tanah
  - b) Bangunan
  - c) Kendaraan bermotor
  - d) Mesin-mesin/peralatan
  - e) Barang dagangan
  - f) Tanaman/kebun/sawah
  - g) Dan barang-barang berharga lainnya.
- 2) Jaminan surat berharga seperti:
  - a) Sertifikat Saham
  - b) Sertifikat Obligasi
  - c) Sertifikat Tanah

d) Sertifikat Deposito

e) Promes

f) Wesel

g) Dan surat berharga lainnya.

3) Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggung jawabannya atau menanggung resikonya.

4) Jaminan Asuransi

Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung dan lainnya. Jadi apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan mengganggu kerugian tersebut

### **2.1.3 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank mencakup seluruh kegiatan operasional, baik penghimpunan dan penyaluran dana, aspek keuangan, maupun aspek pemasaran. Menganalisis laporan keuangan adalah cara yang tepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Selain itu, analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan bank dapat membantu bank untuk mengetahui kemampuan keuangan bank selama periode tertentu serta kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Siamat, 2005).

Perbedaan kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan merupakan salah satu media untuk mengkomunikasikan kinerja bank terhadap pihak yang berkepentingan. Kebutuhan akan informasi perbedaan kinerja tersebut menjadi penting sebab mampu merubah keyakinan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bank tersebut dalam memilih bank yang tepat untuk dipercaya mengelola dananya dan melaksanakan transaksi-transaksi bisnis usahanya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan

Menurut Kasmir (2014:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio-rasio keuangan yang dilampirkan berikut merupakan rasio yang dianggap paling dominan dalam mengukur kinerja perbankan. Adapun beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja antara lain:

**a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Rasio kecukupan modal adalah rasio yang menentukan kapasitas bank dalam hal memenuhi kewajiban waktu dan risiko lain seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan lain-lain. Dalam melakukan penilaian terhadap aspek-aspek permodalan, dilakukan

kuantifikasi komponen-komponen yang terkait. Aspek yang dinilai berkaitan dengan permodalan ini adalah perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko yang dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Standar minimum yang ditetapkan oleh Bank for International Settlements (BIS) adalah 8%, sedangkan CAR minimum Singapura lebih ketat diatur secara default sebesar 12%.

Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilihat dari permodalannya yang ditentukan oleh Bank Indonesia didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu permodalan yang ada didasarkan kepada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank yang sekurang-kurangnya 8%. Ketika CAR tinggi, bank memiliki modal dalam jumlah cukup besar untuk disalurkan kepada nasabah, sebaliknya, jika CAR rendah, memperlihatkan bahwa bank tidak memiliki cukup modal untuk disalurkan kepada nasabah. Dengan demikian, semakin tinggi CAR pada bank tersebut semakin besar kredit yang dapat disalurkan kepada nasabah atau penawaran kredit semakin besar.

Formula Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

**b. Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Menurut Sunarto (2013), bahwa Non

Performing Loan (NPL) mengindikasikan peningkatan kredit macet. Selain itu kualitas Non Performing Loan (NPL) mengindikasikan peningkatan kredit macet. Rasio Kredit disebut juga dengan Non Performing Loan (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Aktiva produktif bermasalah atau *non performing loan* (NPL) merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar,

Formulasi Non Performing Loan (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\sum \text{Kredit Bermasalah}}{\sum \text{Seluruh Kredit}}$$

### c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan debitur dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Seperti halnya dengan perusahaan secara umum, bank juga mengukur rasio likuiditasnya, hanya saja bank tidak menggunakan *acid test ratio* ataupun *current ratio* tetapi menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*. Rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan penilaian likuiditas bank, Semakin tinggi rasio

tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

#### **d. Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan..

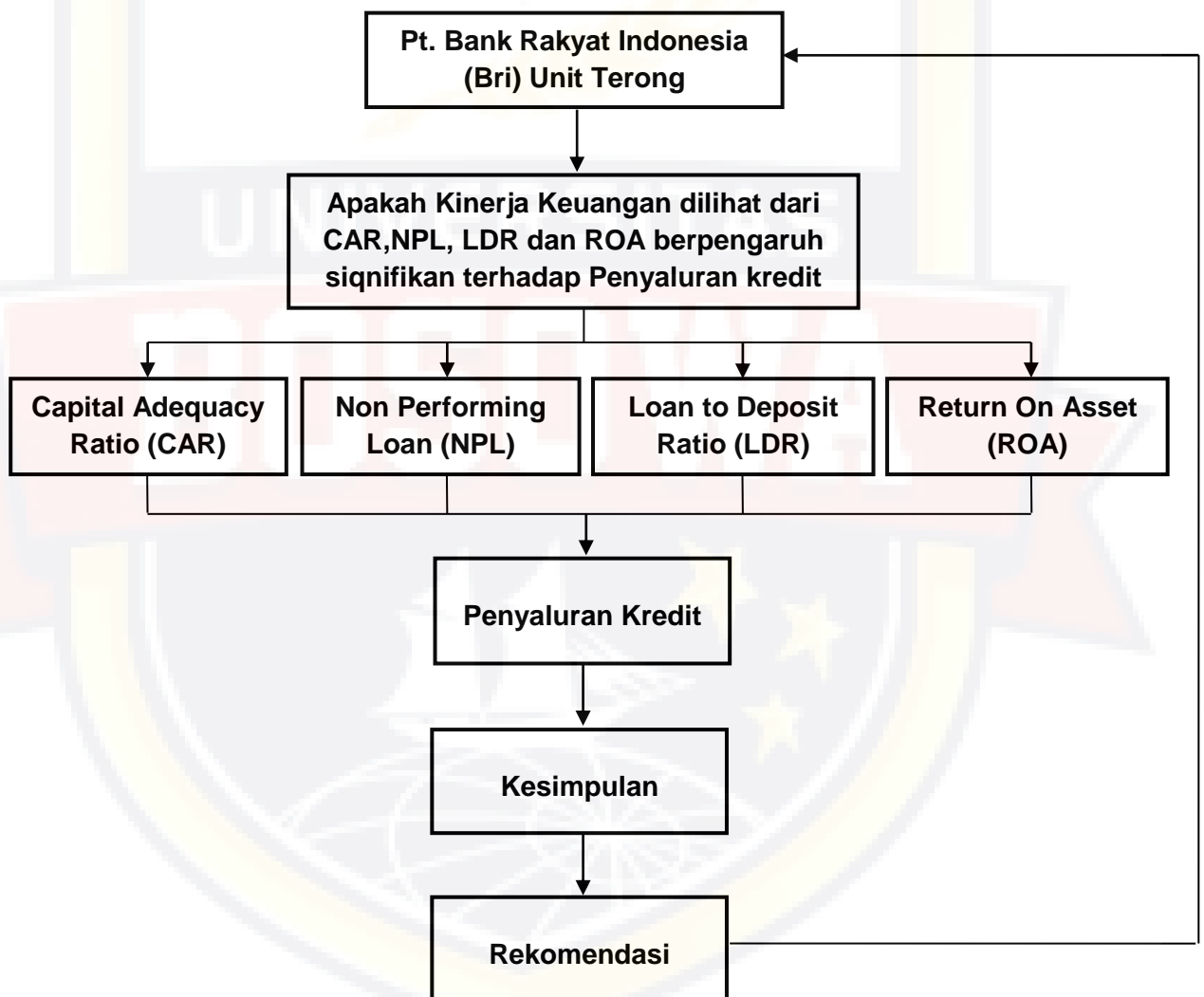
Formula *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

## 2.2 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiyono, 2017:283)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



### 2.3 Hipotesis

Untuk menjawab masalah pokok serta tujuan dari penelitian ini maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
2. Diduga bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
3. Diduga bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
4. Diduga bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
5. Diduga bahwa CAR, NPL, LDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dilakukan pada bulan februari sampai maret 2018 dengan periode pengamatan 2008 - 2017

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

- a) Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau dinyatakan dengan bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kuantitatif maupun sejak mula bersifat kuantitatif sebagai data yang banyak dipergunakan dalam penelitian.
- b) Data kualitatif, yaitu data yang memberikan tentang intensitas maupun mutu mengenai keadaan suatu perusahaan dalam melakukan suatu penelitian.

##### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. yaitu Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 10 tahun yang diterbitkan antara lain data tentang *capital adequacy ratio* (CAR), data *Non Performing Loan (NPL)*, data *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan data Return On Asset (ROA) serta data lain yang diperlukan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan data dan informasi melalui penelitian dengan metode yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Berupa dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data laporan keuangan perusahaan yang diteliti dengan cara mengunduh data laporan keuangan tersebut dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelitian mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari buku-buku atau literature yang erat hubungannya dengan penulisan tugas akhir ini dan dapat mendukung pokok pembahasan.

### 3.4 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan Formula:

#### 1. a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

#### b) Non Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{\sum \text{Kredit Bermasalah}}{\sum \text{Seluruh Kredit}}$$

#### c) Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

#### d) Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

## 2. Persamaan Regresi Linier

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi masing – masing variable bebas

X1 = Capital adequacy ratio (CAR)

X2 = Non Performing Loan (NPL)

X3 = Dana pihak ketiga (DPK)

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari

multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016;107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

*Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

#### 3.6 Definisi Operasional

- Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana.
- Kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil
- Kinerja Keuangan Bank adalah suatu usaha yang dilaksanakan perbankan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu.

- *Rasio Kecukupan Modal (CAR)* adalah rasio yang regulator dalam sistem perbankan gunakan untuk melihat kesehatan bank, khusus modal bank untuk risiko. Dengan menggunakan perhitungan, modal bank dibagi dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

- *Non Performing Loan (NPL)* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Menurut Sunarto (2013). Dengan menggunakan perhitungan, Kredit Bermasalah pada bank dibagi dengan seluruh kredit.

$$NPL = \frac{\sum \text{Kredit Bermasalah}}{\sum \text{Seluruh Kredit}}$$

- *LDR (Loan to Deposits Ratio)* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

- *ROA (Return On Assets)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Perusahaan

##### 1. Sejarah Perusahaan

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) di dirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaar bank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan KoperasiTani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara

Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tanidan Nelayan (BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan focus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. Dengan Pemegang Saham yaitu Pemerintah Republik Indonesia: 56,75% dan Publik : 43,25%



## 2. VisidanMisi PT. Bank BRI (Persero), Tbk

Visi dan misi merupakan acuan setiap unit bisnis dan setiap anggota organisasi dalam membuat strategi dan mengambil tindakan. Visi dan Misi dibuat dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal dan internal serta menggambarkan harapan dan keinginan kedepan. Adapun Visidan Misi PT. Bank BRI (Persero), Tbk adalah :

### **Visi**

- Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

### **Misi**

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## 4.2 Laporan Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut:

**TABEL 4.1 CAPITAL ADEQUECY RATIO  
FINANCIAL STATEMENT  
PT. BRI 2008 – 2017**

Tahun	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Persentase (%)
2008	13.18	-
2009	13.20	0.15
2010	13.76	4.24
2011	14.96	8.72
2012	16.95	13.30
2013	16.99	0.24
2014	18.31	7.77
2015	20.59	12.45
2016	22.91	11.27
2017	22.96	0.22
Rata-rata		5.84

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase sebesar 5.84 % yang artinya bank tersebut mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

**TABEL 4.2 NON PERFORMING LOAN****FINANCIAL STATEMENT****PT BRI 2008 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Non Performing Loan (NPL)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2008	0.85	-
2009	1.08	27.06
2010	0.74	-31.48
2011	0.42	-43.24
2012	0.34	-19.05
2013	0.31	-8.82
2014	0.36	16.13
2015	1.22	238.89
2016	1.09	-10.66
2017	0.88	-19.27
Rata-rata		14.96

**Sumber :Bursa Efek Indonesia, 2018**

Tabel diatas Menunjukkan bahwa Non Performing Loan mengalami fluktuasi dengan rata-rata persentase sebesar 14.96 %. Dimana pada tahun 2010 hingga 2014 mulai mengalami penurunan dan tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 1.22 % dalam 10 tahun terakhir. Namun kembali mengalami penurunan tahun 2016 hingga 2017 yang dapat digambarkan bahwa dengan semakin menurunnya nilai NPL maka tingkat kredit bermasalah pada bank BRI juga rendah

**TABEL 4.4 RETURN ON ASSET  
FINANCIAL STATEMENT  
PT. BRI 2008 – 2017**

Tahun	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Persentase (%)
2008	79.93	-
2009	80.88	1.19
2010	75.17	-7.06
2011	76.20	1.37
2012	79.85	4.79
2013	88.54	10.88
2014	81.68	-7.75
2015	86.88	6.37
2016	87.77	1.02
2017	88.13	0.41
Rata-rata		1.12

**Sumber :Bursa Efek Indonesia, 2018**

Tabel diatas Menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan rata-rata persentase sebesar 1,12 %. Dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan 88,13 % disbanding tahun 2016 yang berada diangka 87,77 % yang dapat digambarkan bahwa dengan naiknya nilai LDR pada tahun 2017 memberi indikasi akan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank itu sendiri.

namun LDR Bank BRI dalam 10 tahun terakhir dapat dikategorikan sehat karena berada diantara 80% - 90%

**TABEL 4.4 RETURN ON ASSET  
FINANCIAL STATEMENT  
PT. BRI 2008-2017**

Tahun	Return On Asset (ROA)	Persentase (%)
2008	4.18	-
2009	3.73	-10.77
2010	4.64	24.40
2011	4.93	6.25
2012	5.15	4.46
2013	5.03	-2.33
2014	4.74	-5.77
2015	4.19	-11.60
2016	3.84	-8.35
2017	3.69	-3.91
Rata-rata		-0.76

*Sumber :Bursa Efek Indonesia, 2018*

Tabel di atas menunjukkan bahwa Return On Asset dalam 10 tahun terakhir juga mengalami fluktuasi dengan rata-rata persentase sebesar -0.76 %. Di mana penurunan mulai terlihat dari tahun 2012 sebesar 5.15 % hingga tahun 2017 sebesar 3.69 % yang menggambarkan bahwa

kemampuan bank dalam mengelola asetnya mengalami penurunan sejak tahun 2012.

**TABEL 4.5 PENYALURAN KREDIT  
FINANCIAL STATEMENT  
PT. BRI 2008 – 2017**

Tahun	Pnyaluran Kredit	Persentase (%)
2008	160,108,683,000,000	-
2009	205,524,733,000,000	28.37
2010	246,968,128,000,000	20.16
2011	285,409,554,000,000	15.57
2012	350,763,037,000,000	22.90
2013	434,320,467,000,000	23.82
2014	495,104,644,000,000	14.00
2015	564,491,243,000,000	14.01
2016	643,484,253,000,000	13.99
2017	718,992,665,000,000	11.73
Rata-rata		16.46

*Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018*

TabeldiatasMenunjukkanbahwaPenyaluranKreditdalam 10  
tahunterakhirmengalamipeningkatan yang cukupsignifikan. Dimana dapat  
kita lihat rata-rata persentase kenaikannya sebesar 16.46 % Hal ini

berdampak baik bagi Bank karena penyaluran kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin banyak pula keuntungan yang bisa didapatkan dan semakin banyak keuntungan yang didapatkan secara tidak langsung akan menambah jumlah modal dalam melakukan penyaluran kredit.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat dijadikan estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu dipenuhi seluruh uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing uji yang telah dilakukan:

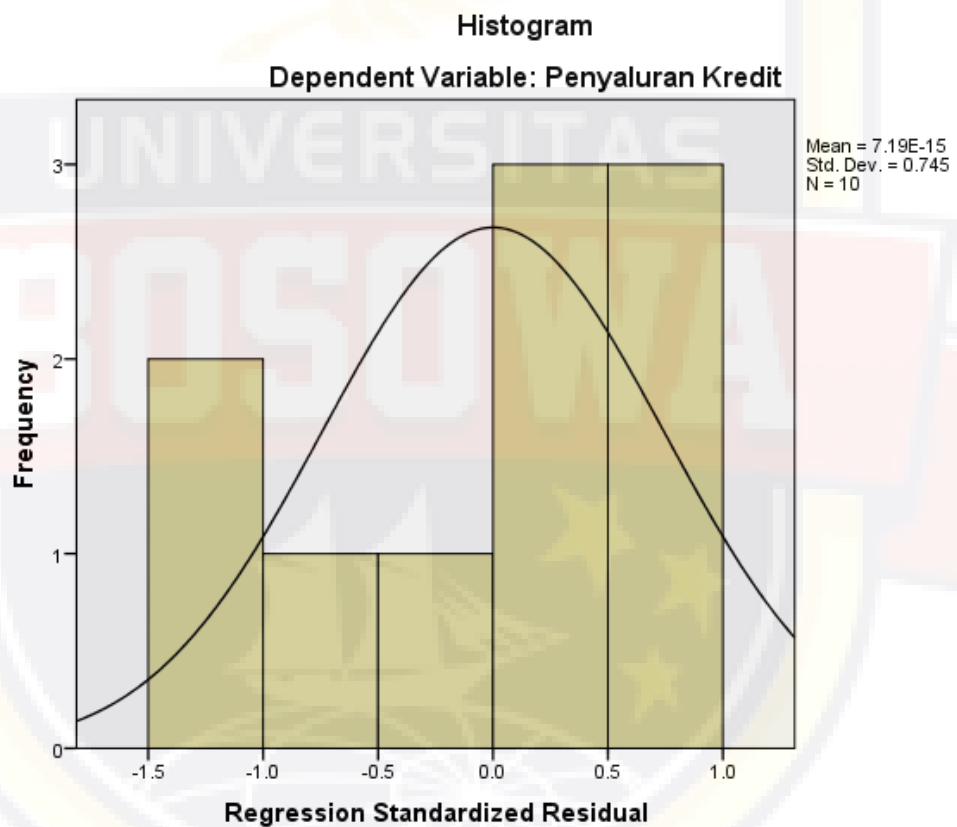
### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu pemenuhan uji asumsi klasik yang harus dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan menggunakan grafik dan analisis statistik.

Jenis uji grafik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah grafik Histogram. Adapun alat analisis statistik yang akan digunakan adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil grafik variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berganda

yang digunakan melalui grafik histogram, dan juga *Kolmogorov-Smirnov*.

**GAMBAR 4.1 GRAFIK HISTOGRAM PENYALURAN KREDIT**



Grafik di atas adalah grafik histogram. Histogram adalah tampilan grafis dari tabulasi frekuensi yang digambarkan dengan grafis batangan. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal dengan menggunakan grafik histogram adalah grafik yang berbentuk simteris. Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa data berdistribusi



normal. Hal ini dapat dilihat dari gambar histogram yang tidak mengarah ke kiri ataupun ke kanan (simetris).

selanjutnya dapat digunakan pengujian data dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil pengujian menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*:

**TABEL 4.6 KOLMOGOROV-SMIRNOV PENYALURAN KREDIT**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000003
	Std. Deviation	28307622.8100
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.194
	Negative	-.211
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Yang Diolah Peneliti, 2018

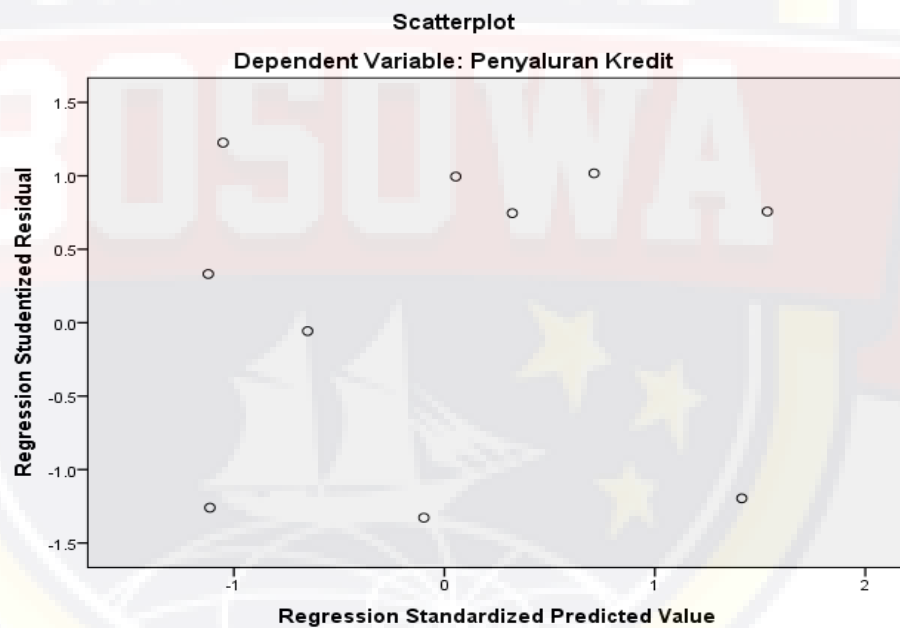
Dari pengolahan data di atas, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,211 dan signifikansinya pada 0,200 yaitu lebih besar dari

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

**GAMBAR 4.2 SCATTERPLOT PENYALURAN KREDIT**



Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot*. Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

Dari garifk *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan X, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Pengujian multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.7 MULTIKOLINEARITASPENYALURAN KREDIT**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.391	2.554
	NPL	.237	4.220
	LDR	.374	2.675
	ROA	.220	4.541

**Sumber : Data Yang Diolah Peneliti, 2018**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* CAR adalah 0,391, NPL adalah 0,237, LDR 0,374 dan ROA adalah 0,360. Sedangkan nilai VIF CAR adalah 2.554, NPL adalah 4.220, LDR 2,675 dan ROA adalah 4,541. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen, dengan dasar nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadi korelasi dari residual atau kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  yang disusun menurut runtun waktu yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*.

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $d_u < DW < 4-d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika  $DW < d_l$  atau  $DW > 4-d_l$  maka terjadi autokorelasi.
3. Jika  $d_l < DW < d_u$  atau  $4-d_u < DW < 4-d_l$  maka tidak ada keputusan yang pasti.

Tabel nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dilampirkan pada daftar lampiran penelitian ini. Berikut adalah hasil pengolahan data yang diperoleh:

**TABEL 4.8 DURBIN-WATSON PENYALURAN KREDIT**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.961	37978661.33000	2.051

Sumber : Data Yang Diolah Peneliti, 2018

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 2,051. Nilai *Durbin-Watson* jika dilihat pada tabel nilai (terlampir) dengan ketentuan nilai signifikansi 0,05, nilai n (jumlah data observasi) = 10, dan k (jumlah variabel independen) = 4, maka diperoleh nilai  $d_l = 0,3760$  dan nilai  $d_u = 2,4137$ . Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak pada daerah  $d_l < DW < d_u$  yaitu  $0,3760 < 2,051 < 2,4137$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi pada model regresi. Hal ini karena pola variabel yang memang mempunyai keterkaitan untuk setiap periodenya.

### 3. Regresi Linear Berganda

**TABEL 4.9 REGRESI LINIER**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.550E+11	4.174E+11		-1.090	.325
	CAR	4.820E+10	5379845079	.944	8.960	.000
	NPL	-7.444E+10	7.471E+10	-.135	-.996	.365
	LDR	2457214579	4136535719	.064	.594	.578
	ROA	-2.736E+10	4.862E+10	-.079	-.563	.598

Sumber: Data yang Diolah Peneliti 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PK = -4,550E+11 + 4,820E+10CAR - 7,444E+10NPL + 2457214LDR - 2,736E+10 - 4,550E+11$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,550E+11 merupakan penyaluran kredit.
- b. Koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 4,820E+10 menunjukkan bahwa jika proporsi Capital Adequacy Ratio (CAR) meningkat sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 4,820E+10
- c. Koefisien regresi Non Performing Loan (NPL) sebesar - 7,444E+10 menunjukkan bahwa jika proporsi Non Performing Loan (NPL) meningkat sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan menurun sebesar - 7,444E+10
- d. Koefisien regresi Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 2457214 menunjukkan bahwa jika proporsi Loan to Deposit Ratio (LDR) meningkat sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 2457214
- e. Koefisien regresi Return On Asset (ROA) sebesar - 2,736E+10 menunjukkan bahwa jika proporsi Return On Asset (ROA) meningkat sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan menurun sebesar - 2,736E+10

### 1) Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah:

- Jika nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Hipotesis diterima)
- Jika nilai Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Hipotesis ditolak).

Adapun nilai dari t tabel diperoleh melalui perhitungan dengan rumus  $t \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$ .  $\alpha$  adalah nilai signifikansi yaitu 0,05, n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen. Jika dijabarkan  $t \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 10-4-1) = (0,025; 5)$ , maka diperoleh nilai t berdasarkan daftar t tabel yang terlampir sebesar 2,571. Sedangkan nilai t hitung diperoleh dari hasil analisis regresi yang diolah melalui program spss.

Berikut hasil uji t yang diperoleh melalui pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 24:

**TABEL 4.10 UJI T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.550E+11	4.174E+11		-1.090	.325
	CAR	4.820E+10	5379845079	.944	8.960	.000
	NPL	-7.444E+10	7.471E+10	-.135	-.996	.365
	LDR	2457214579	4136535719	.064	.594	.578
	ROA	-2.736E+10	4.862E+10	-.079	-.563	.598

**Sumber: Data yang Diolah Peneliti 2018**

**a. Capital Adequacy Ratio ( $H_1$ ) terhadap Penyaluran Kredit(Y)**

Berdasarkan tabel 4.7, tampak bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Penyaluran kredit sebesar 4,82 yang berarti bahwa apabila Capital Adequacy Ratio meningkat 1 % maka akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 4,82 % dan dari tabel juga dapat diketahui bahwa t hitung Capital Adequacy Ratio adalah 8,960. Adapun nilai dari t tabel adalah 2,571 yang berarti  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $8,960 > 2,571$ ). Sedangkan nilai Sig. Capital Adequacy Ratio adalah 0,000 yang berarti nilai Sig  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

**b. Non Performing Loan ( $H_2$ ) terhadap Penyaluran Kredit(Y)**

Berdasarkan tabel 4.7, tampak bahwa Non Performing Loan berpengaruh negative terhadap Penyaluran kredit sebesar -7,44 yang berarti bahwa apabila Non Performing Loan meningkat 1 % maka akan mengurangi penyaluran kredit sebesar -7,44 % dan dari tabel juga dapat diketahui bahwa t hitung Non Performing Loan adalah 0,996. Adapun nilai dari t tabel adalah 2,571 yang berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,996 < 2,571$ ). Sedangkan nilai Sig. Non Performing Loan adalah 0,365 yang berarti nilai Sig  $> 0,05$  ( $0,365 > 0,05$ ), maka  $H_2$  tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan secara parsial berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.



### c. Loan to Deposit Ratio ( $H_3$ ) terhadap Penyaluran Kredit(Y)

Berdasarkan tabel 4.7, tampak bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Penyaluran kredit sebesar 0,24 yang berarti bahwa apabila Loan to Deposit Ratio meningkat 1 % maka akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,24 % dan dari tabel juga dapat diketahui bahwa t hitung Loan to Deposit Ratio adalah 0,594. Adapun nilai dari t tabel adalah 2,571 yang berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,594 < 2,571$ ). Sedangkan nilai Sig. Loan to Deposit Ratio adalah 0,578 yang berarti nilai Sig  $> 0,05$  ( $0,578 > 0,05$ ), maka  $H_3$  tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

### d. Return on Asset ( $H_4$ ) terhadap Penyaluran Kredit(Y)

Berdasarkan tabel 4.7, tampak bahwa Return on Asset berpengaruh negative terhadap Penyaluran kredit sebesar -2,73 yang berarti bahwa apabila Non Performing Loan meningkat 1 % maka akan mengurangi penyaluran kredit sebesar -2,73% dan dari tabel juga dapat diketahui bahwa t hitung Return on Asset adalah 0,563. Adapun nilai dari t tabel adalah 2,571 yang berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,563 < 2,571$ ). Sedangkan nilai Sig. Return on Asset adalah 0,598 yang berarti nilai Sig  $> 0,05$  ( $0,598 > 0,05$ ), maka  $H_4$  tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Return on Asset secara parsial berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji simultan (uji F) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).
- Jika nilai Sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel dependen secara simultan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).

Adapun nilai dari F tabel diperoleh melalui perhitungan  $F_{tabel} = F(k; n-k)$ . n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen. Jika dijabarkan maka diketahui nilai  $F_{tabel} = F(k; n-k) = (4; 10-4) = (4; 6)$ , selanjutnya berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui nilai F tabel sebesar 4,53. Sedangkan nilai F hitung diperoleh dari hasil analisis regresi yang diolah dengan menggunakan program spss kemudian dilakukan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel. Berikut hasil uji F yang diperoleh melalui pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 24:

**TABEL 4.11 UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3243456228000 00000.000	4	8108640569000 0000.000	56.217	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7211893583000 000.000	5	1442378717000 000.000		
	Total	3315575164000 00000.000	9			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 56,217. Adapun nilai dari F tabel adalah 4,53 yang berarti F hitung > F tabel (56,217 > 4,53). Sedangkan nilai Sig. adalah 0,000 yang berarti nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka  $H_5$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Return On Asset secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### 3) Uji R (Square)

**TABEL 4.12 UJI R (SQUARE)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.961	3.79787E+10

*Sumber: Data yang Diolah Peneliti 2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0,978, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Return On Asset secara simultan berpengaruh terhadap variabel penyaluran kredit adalah sebesar 97,8 %

## 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit

hal ini dapat dilihat dari nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi menunjukkan keadaan modal stabil yang secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian yang muncul dari kegiatan penyaluran kredit. Dan dengan modal yang tinggi maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Yuwono (2012) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

## 2. Pengaruh Non performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Non performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan atau kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Non performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dimana dapat dilihat bahwa NPL cenderung tidak dapat diprediksi dan dihindari oleh perusahaan perbankan karena NPL merupakan resiko bawaan. Hal ini membuat keputusan penyaluran kredit tidak dapat mengacu pada besaran nilai NPL, karena bisa saja NPL tinggi pada suatu waktu bukan oleh karena debitur sengaja menunggak, melainkan karena kondisi ekonomi global yang sedang tidak baik, dan apabila BRI memutuskan untuk mengurangi penyaluran kredit pada saat ini, maka bisa jadi BRI melewatkan kesempatan untuk dapat memperoleh lebih banyak debitur, dimana

kesempatan tersebut dapat diambil oleh Bank-bank lain. Hal ini yang menyebabkan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Dewi Urip Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa Non performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

### 3. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank dalam mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditasnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan kredit pada suatu bank karena jika nilai LDR ini semakin tinggi maka menunjukkan kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian menunjukkan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak mempengaruhi penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank .dimana bisa dilihat nilai LDR dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi, Tinggi dan rendahnya likuiditas perbankan tidak dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan jumlah penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan pihak perbankan mengupayakan ekspansi bisnis lain yang mempunyai tingkat resiko kecil dalam meningkatkan kinerja bank

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

#### 4. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Penyaluran Kredit

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Rasio ROA dapat memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar rata-rata keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah asetnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) mempunyai arah yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena ada beberapa pendanaan yang diprioritaskan selain pada pendanaan kredit. Taswan (2010) mengatakan bahwa dana ROA ditempatkan pada aktiva tetap dan inventaris untuk mengoperasikan kegiatan Perbankan. Jadi ada kemungkinan bahwa dana ROA tersebut digunakan sebagai cadangan aktivaproduktif atau aktivitas lain, bukan diprioritaskan untuk dikelola kembali ke dalam penyaluran kredit. Disamping itu, ROA juga bukan merupakan sumber pendanaan utama untuk kredit perbankan, sehingga naik atau turunnya rasio ROA pada perbankan tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia
2. Secara Parsial Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia
3. Secara Parsial Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia
4. Secara Parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia, adapun variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan dapat terjadi karena adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat yang tidak diteliti.
5. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### **5.2 Saran**

Bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Disarankan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan Rasio Permodalannya karena adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Bagi bank juga perlu mempertimbangkan untuk memiliki manajemen perkreditan yang baik

agar tingkat NPL nya tetap berapa pada maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga dapat mengurangi atau terhindar dari kredit bermasalah. Bank juga diharapkan untuk tetap menjaga keseimbangan rasio keuangan CAR, NPL, LDR dan ROA agar tetap sesuai dengan pertauran yang ditetapkan Bank Indonesia

Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable-variabel pengujian yang lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**





## DAFTAR PUSTAKA

Baskara, Rizky. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Sektor Ekonomi Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Malang

Budisantoso Totok, Sigit Triandaru, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat Jakarta

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regres. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

----- . 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

----- . 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kuncahyono, Dwi. 2016. Pengaruh Dpk, Npl, Car, Roa, Ldr, Dan Bopo Terhadap Penyaluran Kredit. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Nazrantika, Sunarto. 2013. *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets Sektor Perbankan Di Indonesia*. Skripsi. Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bengkalis.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Pratiwi, Susan & Lela Hindasah. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interst Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis.

Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas

Indonesia, Jakarta

SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 *tentang perbankan*

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 *tentang perbankan*

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.

Taswan, (2010), Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi),  
Edisi  
UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Undang-undang N0. 10 tahun 1998 *tentang perbankan.*

Wijayanti, Dewi Ratih, 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap  
Penyaluran Kredit Bank Pengkreditan Rakyat Jawa Timur. Jurnal Ilmiah.  
Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang

**BUSUWA**

